

ANALISIS PENGARUH *DIVIDEN PER SHARE, BASIC EARNING POWER, TOTAL ASSET TURN OVER* DAN *WORKING CAPITAL TURN OVER* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PADA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA TAHUN 2018

Tanggung Jawab Yuridis Kepada:

Retno Zulkarnain
151310668

Program Studi Manajemen

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi/Komprehensif
Pada Tanggal: 18 April 2020**

Majelis Penguji:

Pembimbing Utama



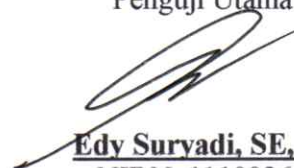
Dedi Haryanto, SE, MM
NIDN. 1113117702

Pembimbing Pembantu



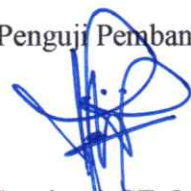
Heni Safitri, SE, MM
NIDN. 1103028901

Penguji Utama



Edy Suryadi, SE, MM
NIDN. 1110026301

Penguji Pembantu



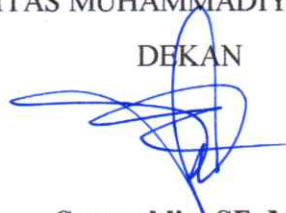
Sumiyati, SE, MM
NIDN. 1125117801

Pontianak, 18 April 2020

Disahkan Oleh:

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

DEKAN



Samsuddin, SE, MM
NIDN. 1113117701

ANALISIS PENGARUH *DIVIDEN PER SHARE*, *BASIC EARNING POWER*, *TOTAL ASSET TURN OVER* DAN *WORKING CAPITAL TURN OVER* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PADA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA TAHUN 2018

SKRIPSI

OLEH :

**RETNO ZULKARNAIN
151310668**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat, karunia serta taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Analisis Pengaruh *Dividen Per Share, Basic Earning Power, Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2018”. Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Helman Fachri S.E, M.M, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Samsuddin, S.E, M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Dedi Haryanto S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Utama dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Heni Safitri S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing Kedua dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan berlangsung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

6. Bapak dan Ibu Staf Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah banyak memberikan bantuan yang berkaitan dengan kegiatan perkuliahan.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Sungkowo (Alm.) dan Ibu Kusmini serta keluarga besar yang telah mendoakan dan memberikan nasihat dan dukungan selama ini.
8. Semua teman-teman serta sahabat seperjuangan khususnya mahasiswa angkatan 2015 baik yang kuliah di Universitas Muhammadiyah Pontianak maupun kampus-kampus lain yang tidak dapat dituliskan satu per satu.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya atas semua bantuan, bimbingan, arahan dan dukungan yang telah diberikan.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat khususnya bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan memerlukan referensi terkait dengan penelitian yang sama dan menambah pengetahuan bagi yang membaca.

Pontianak, 10 Februari 2020

Penulis

Retno Zulkarnain

151310668

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPS, BEP, TATO dan WCTO Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada ISSI Tahun 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 167 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dan berbentuk linear, terbebas dari masalah autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil koefisien korelasi yaitu memiliki hubungan yang kuat antara semua variabel penelitian. Hasil koefisien determinasi dipengaruhi oleh variabel penelitian sebesar 53,6%. Hasil uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara semua variabel penelitian. Hasil uji t menunjukkan bahwa hanya variabel DPS yang mempengaruhi harga saham.

Kata Kunci : DPS, BEP, TATO, WCTO, Harga Saham.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Abstrak	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Lampiran	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	15
C. Pembatasan Masalah	15
D. Tujuan Penelitian	16
E. Manfaat Penelitian	16
F. Kerangka Penelitian	17
G. Metode Penelitian	20
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Investasi	30
B. Pasar Modal	31
C. Saham	33
D. Harga Saham	37
E. <i>Dividen Per Share</i>	38
F. <i>Basic Earning Power</i>	39
G. <i>Total Asset Turn Over</i>	39
H. <i>Working Capital Turn Over</i>	40
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah Bursa Efek Indonesia	41
B. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	43
C. Profi Perusahaan Sampel	49

BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
	A. <i>Dividen Per Share</i>	109
	B. <i>Basic Earning Power</i>	112
	C. <i>Total Asset Turn Over</i>	115
	D. <i>Working Capital Turn Over</i>	118
	E. Harga Saham	121
	F. Uji Asumsi Klasik	121
	G. Analisis Regresi Linear Berganda	127
	H. Analisis Koefisien Korelasi (R)	129
	I. Analisis Koefisien Determinasi (R)	130
	J. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)	130
	K. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)	131
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	132
	B. Saran	133
	Daftar Pustaka	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan Dalam ISSI Per Sektor	3
Tabel 1.2 Nilai Indeks ISSI 2014-2018	4
Tabel 1.3 Harga Saham, Jumlah Saham Beredar, Dividen dan Laba Sebelum Bunga dan Pajak	6
Tabel 1.4 Data Penjualan, Total Aset, Aktiva Lancar Dan Hutang Lancar	11
Tabel 1.5 Pedoman Pengambilan Keputusan	27
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan <i>Dividen Per Share</i>	110
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Basic Earning Power</i>	113
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Total Asset Turn Over</i>	116
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan <i>Working Capital Turn Over</i>	119
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	122
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	123
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	124
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	125
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	126
Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas	127
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t	128
Tabel 4.13 Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi	129
Tabel 4.14 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	20
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	136
A. Uji Normalitas	136
B. Data Perusahaan Yang Tidak Dapat Digunakan	136
C. Uji Multikolinearitas	137
D. Uji Autokorelasi	137
E. Uji Heteroskedastisitas	138
F. Analisis Regresi Linear Berganda	138
G. Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi	138
H. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)	139
I. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modern seperti saat ini, dunia investasi di Indonesia berkembang sangat cepat. Banyak sarana investasi yang dapat dipilih calon investor di Indonesia dalam melakukan investasi pada lembaga keuangan bank maupun non bank seperti deposito berjangka, emas, properti, saham, obligasi dan lain sebagainya. Investasi sendiri merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dengan cara menanam modal atau mengelola sumber daya lainnya yang dilakukan pada masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan. Salah satu investasi yang paling populer dan lumayan diminati saat ini adalah investasi saham.

Saham dapat diartikan sebagai surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas dengan cara menanamkan sejumlah dana pada perusahaan tersebut. Saham memiliki beberapa karakteristik antara lain yaitu : dapat memperoleh dividen, hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), memungkinkan para investor untuk memiliki Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau *right issue*, dan potensi *capital gain* atau *capital loss*.

Sebelum menanamkan modalnya didalam sebuah perusahaan, calon investor terlebih dahulu harus memahami tentang pasar modal serta hal-hal lain yang terdapat di pasar modal. Di Indonesia ada banyak sekuritas yang menjadi tempat bertemunya antara investor dan emiten untuk bertransaksi jual beli.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu pasar modal yang perkembangannya sangat cepat, terbukti dalam beberapa tahun belakangan hingga saat ini banyak perusahaan yang tercatat dan terus mengalami peningkatan. Hingga saat ini perusahaan yang tercatat dalam BEI berjumlah 687 perusahaan yang terbagi menjadi beberapa sektor, antara lain : sektor pertambangan, sektor barang konsumsi, sektor aneka industri, sektor industri dasar dan kimia, sektor properti dan *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor dasar dan kimia, sektor transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan jasa dan investasi. Adapula beberapa indeks saham yang terdapat di BEI. Perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam bursa efek Indonesia juga tergabung dalam beberapa indeks. Indeks-indeks tersebut antara lain : LQ45, IDX30, KOMPAS 100, BISNIS-27, PEFINDO25, SRI-KEHATI, JII, ISSI, INFOBANK15, SMInfra18, MNC36, Investor33, IDXSMC-COM, IDXSMC-LIQ, I-GRADE, IDXBUMN20, IDXHIDIV20, JII70, IDX80, IDXV30 dan IDXG30.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan salah satu indeks saham berbasis syariah yang meramaikan pasar modal. Indeks ini diluncurkan oleh IDX pada Tanggal 12 Mei 2011. Indeks ini berisi saham-saham yang berada di Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan sesuai regulasi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. II.K.1 setiap 6 bulannya dibulan Mei dan November. Sebelum muncul ISSI bursa telah telah membuka kran investasi pasar modal dengan prinsip syariah ini melalui *Jakarta Islamic Indeks* (JII) yang terdiri dari 30 emiten.

Indeks syariah kompak menguat pada Rabu 18 September 2019. Mayoritas indeks sektoral menguat, kecuali sektor pertambangan. ISSI menguat 0,815 poin (0,43%) ke level 192,062. ISSI bergerak fluktuatif setelah dibuka merah di 191,183. Indeks keping biru syariah, JII naik 2,257 poin (0,32%) ke level 700,179. Indeks JII70 menguat 1,204 poin (0,51%) ke level 237,334. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik 39,943 poin (0,64%) ke level 6.276,633. (www.dream.co.id, 2019)

ISSI merupakan salah satu indeks dengan jumlah perusahaan terbanyak yang memberikan kontribusi terhadap naik atau turunnya IHSG. Jika ISSI menguat maka akan memberikan pengaruh terhadap naiknya IHSG. Begitu juga sebaliknya.

Hingga Tahun 2018 jumlah emiten yang tergabung dalam ISSI berjumlah 399 perusahaan. Berikut jumlah perusahaan yang tergabung dalam ISSI berdasarkan sektor antara lain :

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan Persektor
Indeks Saham Syariah Indonesia
Tahun 2018

Nama Sektor	Jumlah Emiten
Sektor pertanian	11
Sektor Industri Dasar dan Kimia	52
Sektor Industri Barang Konsumsi	39
Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	49
Sektor Pertambangan	33
Sektor Aneka Industri	29
Sektor Properti, <i>Real Estate</i> , Kontruksi Bangunan	64
Sektor Keuangan	4
Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi	118
Total	399

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang paling banyak bergabung dengan ISSI berasal dari sektor perdagangan jasa dan investasi sebanyak 118 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang paling sedikit bergabung dengan ISSI berasal dari sektor keuangan sebanyak 4 perusahaan.

Harga saham sangatlah berfluktuasi dan mengandung risiko yang menyebabkan ketidakpastian para investor dalam menentukan keputusan investasi, padahal para investor sangat menginginkan harga saham terus meningkat. Dalam menganalisa harga saham, investor dituntut untuk berhati-hati karena jika salah dalam menganalisa harga saham tersebut investor akan mengalami kerugian. Berikut data nilai indeks saham rata-rata pada ISSI Tahun 2014-2018 :

Tabel 1.2
Nilai Indeks Saham
Perusahaan Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia
Tahun 2014-2018

Tahun	Harga Saham (dalam rupiah)	Persentase Peningkatan atau penurunan
2014	168,6380	-
2015	145,0610	(13,98%)
2016	172,0770	15,67%
2017	189,8600	9,51%
2018	183,8890	(3,24%)

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa pergerakan harga saham perusahaan dalam ISSI sangat berfluktuatif atau tidak stabil setiap tahunnya. Indeks harga saham ISSI mengalami penurunan pada Tahun 2015 sebesar - 13,98% dari Tahun 2014. Tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar

15,67% dari Tahun 2015. Tahun 2017 mengalami kenaikan 9,51% dari Tahun 2016. Tahun 2018 mengalami penurunan sebesar - 3,24% dari Tahun 2017.

Ada banyak cara bagi para investor dalam menganalisa pergerakan harga saham. Cara yang paling sering digunakan dalam menganalisa pergerakan harga saham yaitu dengan menggunakan analisa fundamental dan analisa teknikal. Biasanya analisis ini menggunakan beberapa data laporan keuangan seperti laba, dividen, total aset dan sebagainya. Dalam analisis fundamental terdapat beberapa persamaan yang dapat digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap harga saham. Dalam penelitian ini analisis fundamental yang digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap harga saham yaitu DPS, BEP, TATO dan WCTO.

Dividen merupakan pembagian keuntungan perusahaan yang sudah disetujui dari para pemegang saham dan diputuskan dalam RUPS. DPS adalah jumlah dividen yang dibagikan perusahaan kepada para investor per lembar saham. DPS merupakan bagian dari *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang digunakan untuk menghitung keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dan dibagikan kepada para pemegang saham. Perusahaan yang tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham merupakan perusahaan yang membutuhkan modal tambahan untuk digunakan dalam aktivitas perusahaan. Dividen yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham disebut juga sebagai saldo laba ditahan.

Rasio profitabilitas juga dapat menjadi alat bagi investor dalam memperhitungkan pergerakan harga saham. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba dengan semua sumber daya yang dimiliki seperti kas, modal, penjualan dan sebagainya. BEP digunakan dalam penelitian ini yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak dibagi dengan total asset atau total aktiva.

Dari 399 perusahaan yang tergabung dalam ISSI hanya 167 perusahaan yang membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Adapun data harga saham, jumlah saham beredar, dividen, laba sebelum pajak perusahaan dalam ISSI Tahun 2018 yang akan menjadi bahan penelitian dengan menggunakan kriteria tertentu berjumlah 167 perusahaan dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia
Data Harga Saham, Jumlah Saham Beredar, Dividen dan Laba Sebelum
Bunga dan Pajak
Perusahaan Dalam ISSI
Tahun 2018

No.	Emiten	Harga saham (dalam rupiah)	Saham beredar (dalam jutaan lembar)	Dividen (dalam jutaan rupiah)	Laba Sebelum pajak (dalam jutaan rupiah)
1	AALI	11.825	1.924	909.903	518.124
2	ACES	1.490	17.150	389.343	1.224.699
3	ACST	1.555	700	40.600	362.153
4	ADHI	1.585	3.560	103.083	1.557.033
5	ADRO	1.215	31.985	4.377.809	13.011.830
6	AKPI	750	6.800	3.656	158.497
7	AKRA	4.290	4.014	883.232	947.904
8	ALDO	670	550	880	68.559
9	AMFG	3.690	434	13.020	159.787
10	AMIN	428	1.080	8.640	60.709
11	ANJT	1.150	3.354	39.715	102.936
12	ANTM	765	24.030	47.777	2.176.515
13	APLN	152	19.364	176.263	1.141.002

Lanjutan Tabel 1.3

14	ASGR	1.330	1.348	109.251	366.341
15	ATIC	900	1.875	30.025	245.842
16	AUTO	1.470	4.819	265.911	400.771
17	BATA	600	1.300	17.090	95.542
18	BELL	240	1.450	4.350	48.118
19	BISI	1.675	3.000	300.019	497.913
20	BMTR	242	14.198	161.451	3.230.922
21	BOLT	970	2.343	75.000	140.078
22	BRAM	6.100	450	322.144	422.337
23	BRNA	1.200	979	3.600	103.505
24	BRPT	2.390	17.791	1.324.244	9.733.809
25	BSDE	1.255	19.246	67.813	2.221.926
26	BSSR	2.340	2.616	33.189	1.346.585
27	BUDI	96	4.498	17.996	193.931
28	BYAN	19.875	3.333	2.428.275	10.103.502
29	CASS	710	2.086	182.335	411.448
30	CEKA	1.375	595	26.711	120.330
31	CINT	284	1.000	8.768	23.146
32	CLPI	640	306	19.568	30.617
33	CPIN	7.225	16.398	918.288	6.447.623
34	CSAP	545	4.458	16.212	264.150
35	CTRA	1.010	18.560	196.839	2.150.944
36	DILD	308	10.365	4.952	435.370
37	DSSA	13.500	770	707.644	4.372.968
38	DUTI	4.390	1.850	63.324	1.030.887
39	DVLA	1.940	1.120	119.406	260.307
40	DYAN	77	4.272	3.457	95.087
41	EKAD	855	698	12.751	100.477
42	ELSA	344	7.298	37.071	380.775
43	EMTK	8.400	5.640	428.139	126.157
44	EPMT	2.100	2.708	13.568	829.539
45	ERAA	2.200	3.190	110.200	1.527.492
46	FAST	1.670	1.995	49.878	266.226
47	FASW	7.775	2.477	401.417	2.569.932
48	FISH	4.060	480	21.641	287.439
49	FMII	700	2.721	14.575	18.020
50	GEMA	316	1.600	8.000	77.352
51	GEMS	2.550	5.882	1.766.792	2.091.718
52	GIAA	298	25.886	14.219	2.787.975
53	GMFI	216	28.233	147.550	824.524
54	GOOD	1.875	7.379	183.082	647.578
55	GPRA	110	4.276	4.276	78.613
56	HEAL	2.560	2.973	31.454	385.974
57	HEXA	2.850	840	259.686	731.571
58	HRTA	306	4.605	27.631	207.860
59	HRUM	1.400	2.703	686.196	669.917
60	ICBP	10.450	11.661	2.689.873	6.447.921
61	IDPR	890	2.003	30.045	41.155
62	IGAR	384	972	3.782	57.302
63	IMPC	940	4.833	43.598	174.339
64	INCI	575	196	1.097	22.224
65	INDF	7.450	8.780	3.484.931	9.143.020

Lanjutan Tabel 1.3

66	INDS	2.220	656	65.533	131.346
67	INDY	1.585	5.210	1.171.183	5.134.742
68	INPP	700	11.181	22.772	218.792
69	INTP	18.450	3.681	2.576.024	1.074.111
70	IPCC	1.640	1.818	104.123	180.294
71	IPCM	490	5.284	275.976	102.421
72	ISAT	1.685	5.433	476.296	-692.369
73	ITMG	20.250	1.129	3.611.170	6.256.516
74	JECC	6.650	151	27.564	201.879
75	JKON	364	16.308	94.589	277.867
76	JRPT	740	13.750	357.500	820.175
77	JSMR	4.280	7.257	440.051	5.007.007
78	JSPT	970	2.318	65.841	543.561
79	KAEF	2.600	5.554	98.083	767.753
80	KBLI	302	4.007	30.510	338.152
81	KBLM	250	1.120	10.438	677.625
82	KINO	2.800	1.428	38.571	261.422
83	KKGI	354	5.000	9.547	45.476
84	KLBF	1.520	46.875	1.190.617	3.213.025
85	KPIG	139	74.079	9.342	86.831
86	LINK	4.900	3.042	503.458	1.144.293
87	LMSH	580	96	951	5.024
88	LPCK	1.475	696	14.700	-27.338
89	LPKR	254	23.077	76.754	3.805.473
90	LPPF	5.600	2.917	1.334.948	1.586.426
91	LSIP	1.250	6.822	306.810	308.879
92	LTLS	615	1.560	72.315	474.423
93	MAIN	1.395	2.238	35.820	407.597
94	MARK	1.985	760	11.400	111.210
95	MBAP	2.850	1.227	703.725	975.534
96	MDKA	3.500	4.164	141	1.495.018
97	MDLN	226	12.533	149.749	562.068
98	META	206	17.522	90.528	502.297
99	MFMI	800	757	4.628	32.967
100	MICE	370	600	5.954	57.212
101	MKPI	22.500	948	349.883	1.098.136
102	MLPT	915	1.875	56.250	108.371
103	MNCN	690	14.276	203.262	2.755.864
104	MTDL	865	2.455	43.578	572.896
105	MTLA	448	7.655	67.365	629.013
106	MYOH	1.045	2.206	261.225	615.935
107	MYOR	2.620	22.358	616.550	2.664.091
108	NELY	133	2.350	14.100	55.472
109	PALM	260	7.119	258.421	-34.780
110	PANR	370	1.200	1.250	44.781
111	PBID	1.150	1.875	81.867	399.145
112	PBSA	705	1.500	120.000	32.606

Lanjutan Tabel 1.3

113	PGAS	2.120	24.241	796.583	9.344.718
114	PICO	250	568	1.136	68.890
115	PJAA	1.260	1.599	83.199	410.644
116	PNSE	660	797	4.697	-7.361
117	POWR	890	16.087	1.139.560	2.152.612
118	PPRE	318	10.224	72.461	725.135
119	PPRO	117	61.675	88.935	450.076
120	PRDA	2.280	937	60.319	179.849
121	PSSI	154	5.030	51.504	224.718
122	PTBA	4.300	11.520	3.391.860	6.283.088
123	PTPP	1.805	6.199	290.629	1.988.981
124	PTRO	1.785	1.008	181.779	681.026
125	PUDP	480	329	302	15.348
126	PWON	620	48.159	288.447	3.095.177
127	RAJA	324	4.227	47.384	313.276
128	RALS	1.420	7.096	268.913	606.948
129	RANC	314	1.564	7.822	50.841
130	RICY	164	641	1.925	125.505
131	RODA	398	13.592	8.729	8.002
132	ROTI	1.200	6.186	36.005	194.414
133	RUIS	260	770	3.850	85.714
134	SAME	560	5.900	10.030	162.814
135	SCBD	2.700	3.322	117.000	246.526
136	SCMA	1.870	14.621	804.175	1.938.519
137	SDPC	95	1.274	2.548	63.105
138	SIDO	840	15.000	654.882	824.337
139	SKLT	1.500	690	4.351	55.383
140	SKRN	454	1.500	13.950	187.016
141	SMBR	1.750	9.932	36.661	247.502
142	SMDR	310	3.275	81.253	331.251
143	SMMT	160	3.150	1.919	11.993
144	SMRA	805	14.426	72.010	932.613
145	SMSM	1.400	5.758	299.451	831.869
146	SPTO	1.000	2.700	178.000	274.527
147	SSIA	500	4.705	127.337	183.085
148	TCID	17.250	201	82.362	209.253
149	TDPM	308	10.485	2.896	414.547
150	TLKM	3.750	99.062	26.743	38.777.000
151	TOBA	1.620	2.012	404.454	1.474.555
152	TOTL	560	3.410	170.500	186.280
153	TPIA	5.925	17.833	1.182.503	4.558.054
154	TPMA	248	2.633	32.974	123.788
155	TRIS	220	1.047	5.234	40.055
156	TSPC	1.390	4.500	198.218	663.723
157	TURI	1.190	5.580	156.478	961.756
158	ULTJ	1.350	11.553	159.119	921.316
159	UNIC	3.900	383	169.568	430.735

Lanjutan Tabel 1.3

160	UNTR	27.350	3.730	3.882.723	16.295.715
161	UNVR	45.400	7.630	6.926.201	12.278.630
162	VIVA	131	16.464	10.980	-385.274
163	WEGE	240	9.572	56.570	392.717
164	WEHA	152	886	2.408	4.094
165	WSBP	376	26.361	750.247	1.677.190
166	WTON	376	8.715	101.143	684.816
167	ZONE	510	797	80.151	72.318

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi terdapat pada UNVR dengan harga Rp45.400,00 dan harga saham terendah terdapat pada DYAN dengan harga Rp77,00. Perusahaan yang sahamnya paling banyak beredar terdapat pada TLKM dengan jumlah saham sebanyak 99.062.216.600 lembar dan perusahaan yang sahamnya paling sedikit beredar terdapat pada LMSH dengan jumlah sebanyak 96.000.000 lembar. Perusahaan yang membagikan dividen dengan nilai tertinggi terdapat pada UNVR dengan dividen sebesar Rp6.926.201.000.000,00 dan perusahaan yang membagikan dividen dengan nilai terkecil terdapat pada MDKA dengan dividen sebesar Rp141.000.000,00. Perusahaan dengan laba sebelum bunga dan pajak tertinggi terdapat pada TLKM dengan jumlah Rp36.405.000.000.000,00 dan perusahaan dengan laba sebelum bunga dan pajak terendah terdapat pada GIAA dengan jumlah -Rp3.201.205.000.000,00.

Rasio lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas juga dapat menjadi alat bagi investor dalam memperhitungkan pergerakan harga saham. Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dalam

menjalankan operasinya. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah TATO dan WCTO. TATO adalah rasio yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan menciptakan penjualan dari total aset yang dimilikinya. WCTO adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan modal kerja.

Adapun data penjualan, total aset, aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan dalam ISSI Tahun 2018 yang akan menjadi bahan penelitian dengan menggunakan kriteria tertentu berjumlah 167 perusahaan dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut ini:

Tabel 1.4
Bursa Efek Indonesia
Data Penjualan, Total Aset, Aktiva Lancar Dan Hutang Lancar
Perusahaan Dalam ISSI
Tahun 2018

No.	Emiten	Total Aset (dalam jutaan rupiah)	Penjualan (dalam jutaan rupiah)	Aktiva Lancar (dalam jutaan rupiah)	Hutang Lancar (dalam jutaan rupiah)
1	AALI	26.856.967	19.084.387	4.500.628	3.076.530
2	ACES	5.321.180	7.239.754	4.096.280	631.055
3	ACST	8.936.391	3.725.296	7.573.984	4.364.259
4	ADHI	30.118.614	15.655.499	25.429.544	18.964.304
5	ADRO	102.246.793	52.417.614	23.173.857	11.822.911
6	AKPI	3.070.410	2.387.420	1.233.718	1.215.369
7	AKRA	19.940.850	23.548.144	11.268.597	8.062.727
8	ALDO	526.129	789.643	373.344	231.453
9	AMFG	8.432.632	4.443.262	2.208.918	1.738.904
10	AMIN	404.722	264.872	292.588	167.420
11	ANJT	8.720.529	2.196.787	1.353.578	811.941
12	ANTM	33.306.390	25.241.268	8.498.442	5.511.744
13	APLN	29.583.829	5.035.325	8.275.422	7.838.705
14	ASGR	2.271.344	4.069.975	1.764.349	724.854
15	ATIC	3.960.978	5.433.508	3.115.072	2.227.303
16	AUTO	15.889.648	15.356.381	6.013.683	4.066.699
17	BATA	876.856	992.696	569.545	194.538
18	BELL	514.962	561.373	342.554	218.191
19	BISI	2.765.010	2.265.610	2.168.084	395.388
20	BMTR	28.968.162	11.695.216	9.380.777	6.955.570
21	BOLT	1.312.376	1.187.195	649.469	391.575
22	BRAM	4.292.168	3.829.359	1.580.582	730.629
23	BRNA	2.461.326	1.319.344	811.798	825.079
24	BRPT	101.982.312	44.537.198	29.584.320	16.919.745

Lanjutan Tabel 1.4

25	BSDE	52.101.492	6.628.782	20.948.678	6.231.233
26	BSSR	3.549.296	6.421.344	1.309.938	1.078.174
27	BUDI	3.392.980	2.647.193	1.472.140	1.467.508
28	BYAN	16.665.660	24.280.543	7.116.841	5.752.187
29	CASS	2.010.883	2.200.342	928.742	744.343
30	CEKA	1.168.956	3.629.327	809.166	158.255
31	CINT	491.382	370.390	219.577	81.075
32	CLPI	708.588	780.611	532.963	247.339
33	CPIN	27.645.118	53.957.604	14.097.959	4.732.868
34	CSAP	5.785.287	10.485.450	4.086.694	3.302.706
35	CTRA	34.289.017	7.670.405	16.151.959	7.994.843
36	DILD	14.215.535	2.552.536	4.815.971	4.767.907
37	DSSA	49.044.188	25.614.582	11.491.945	9.427.382
38	DUTI	12.642.895	2.225.704	5.665.261	1.571.910
39	DVLA	1.682.821	1.699.657	1.203.372	416.537
40	DYAN	1.229.926	1.035.508	406.624	385.573
41	EKAD	853.267	739.578	465.208	91.381
42	ELSA	5.657.327	6.624.774	3.158.507	2.116.898
43	EMTK	19.525.411	8.959.710	9.818.543	2.273.024
44	EPMT	8.322.960	20.604.487	6.960.395	2.442.855
45	ERAA	12.682.902	34.744.177	10.053.691	7.740.591
46	FAST	2.989.693	6.017.492	1.361.078	714.498
47	FASW	10.965.118	9.938.310	3.530.218	3.010.538
48	FISH	6.249.128	14.802.688	4.967.732	3.841.501
49	FMII	940.955	43.232	383.812	118.630
50	GEMA	986.798	1.176.679	587.179	454.054
51	GEMS	10.151.856	15.133.492	4.743.636	3.594.507
52	GIAA	60.351.251	68.599.061	15.826.514	43.101.038
53	GMFI	10.752.837	6.806.356	8.789.818	4.335.758
54	GOOD	4.212.408	8.048.946	1.570.545	1.328.163
55	GPRA	1.536.453	435.573	1.346.121	236.047
56	HEAL	4.171.207	3.058.091	1.228.572	1.040.038
57	HEXA	726.673	6.680.564	4.398.323	2.402.014
58	HRTA	1.537.031	2.745.593	1.430.530	388.009
59	HRUM	6.776.951	4.875.865	4.500.135	986.928
60	ICBP	34.367.153	38.413.407	14.121.568	7.235.398
61	IDPR	1.924.077	920.077	917.294	367.885
62	IGAR	570.197	777.316	416.191	72.223
63	IMPC	2.370.198	1.395.298	1.220.137	342.328
64	INCI	391.362	367.961	191.492	63.071
65	INDF	96.537.796	73.394.728	33.272.618	31.204.102
66	INDS	2.482.337	2.400.062	1.134.664	217.729
67	INDY	53.144.584	42.905.188	21.139.669	9.708.395
68	INPP	6.964.734	770.398	755.359	732.693
69	INTP	27.788.562	15.190.283	12.315.796	3.925.649
70	IPCC	1.255.245	521.835	717.026	151.765
71	IPCM	1.159.193	727.051	741.564	118.037
72	ISAT	53.139.587	23.139.551	7.906.525	21.040.365
73	ITMG	20.892.144	29.072.490	11.098.962	5.646.098
74	JECC	2.081.620	3.207.579	1.415.578	1.288.252
75	JKON	4.804.256	5.157.266	2.510.268	1.933.630
76	JRPT	10.541.248	2.330.550	3.923.648	3.480.039

Lanjutan Tabel 1.4

77	JSMR	82.418.600	9.784.489	11.813.856	31.081.475
78	JSPT	5.048.597	1.535.734	1.390.828	692.329
79	KAEF	9.460.427	7.454.114	5.369.546	3.774.304
80	KBLI	3.244.821	4.239.937	2.173.538	882.122
81	KBLM	1.298.358	1.243.465	604.353	463.589
82	KINO	3.592.164	3.611.694	1.975.979	1.316.323
83	KKGI	1.698.117	824.584	422.316	285.693
84	KLBF	18.146.206	21.074.306	10.648.288	2.266.167
85	KPIG	17.521.363	992.453	4.103.538	1.048.185
86	LINK	6.023.611	3.728.364	1.077.472	1.095.579
87	LMSH	160.027	240.029	91.588	17.303
88	LPCK	8.589.827	2.209.581	5.852.962	982.490
89	LPKR	49.083.460	10.879.198	33.046.506	8.204.921
90	LPPF	5.036.396	10.245.173	3.014.408	2.739.811
91	LSIP	10.037.294	4.019.846	2.444.027	524.814
92	LTLS	6.318.441	7.076.493	2.842.640	2.987.480
93	MAIN	4.335.844	6.705.892	1.882.512	1.150.319
94	MARK	318.080	325.472	162.149	73.075
95	MBAP	2.512.587	3.738.096	1.561.861	592.087
96	MDKA	11.553.077	4.255.709	2.239.570	2.649.805
97	MDLN	15.227.479	2.124.202	3.379.233	1.539.785
98	META	4.305.691	781.768	1.056.763	396.158
99	MFMI	273.775	121.776	54.468	30.890
100	MICE	928.832	637.904	426.630	218.195
101	MKPI	7.008.254	2.217.086	1.622.783	864.766
102	MLPT	2.059.020	2.435.494	1.344.421	991.960
103	MNCN	16.339.552	7.443.905	7.336.848	2.153.719
104	MTDL	4.852.776	12.713.412	4.294.397	2.095.378
105	MTLA	5.193.962	1.378.861	2.775.577	901.881
106	MYOH	2.191.353	3.491.580	1.486.540	42.275
107	MYOR	17.591.706	24.060.802	12.647.858	4.764.510
108	NELY	474.345	236.020	142.043	23.526
109	PALM	1.992.544	446.646	154.440	102.794
110	PANR	1.813.302	2.036.941	563.314	458.950
111	PBID	2.295.734	4.353.287	1.689.893	708.309
112	PBSA	664.737	358.691	467.458	109.065
113	PGAS	114.968.614	56.045.333	35.820.328	23.235.117
114	PICO	852.932	776.045	508.708	411.184
115	PJAA	4.361.394	1.283.885	989.040	1.230.669
116	PNSE	457.477	218.406	72.353	71.298
117	POWR	18.955.572	8.313.644	5.046.213	914.544
118	PPRE	6.255.996	3.051.576	3.118.829	1.740.789
119	PPRO	16.475.720	2.556.174	10.413.442	5.685.378
120	PRDA	1.930.381	1.599.757	1.202.095	164.283
121	PSSI	1.594.568	920.469	429.907	278.202
122	PTBA	24.172.933	21.166.993	11.739.344	4.935.696
123	PTPP	52.549.150	25.119.560	37.534.483	26.522.885
124	PTRO	8.045.513	6.744.409	3.622.769	2.141.218
125	PUDP	489.530	86.467	153.016	38.656
126	PWON	25.018.080	7.080.668	9.472.787	4.096.381
127	RAJA	2.767.379	1.710.322	968.326	258.247
128	RALS	5.243.047	5.739.553	3.557.488	1.093.095

Lanjutan Tabel 1.4

129	RANC	904.003	2.355.625	544.178	348.666
130	RICY	1.539.602	2.107.868	1.211.372	994.288
131	RODA	3.980.849	234.734	1.809.645	400.987
132	ROTI	4.393.810	2.766.545	1.876.409	525.422
133	RUIS	990.372	1.298.117	524.126	473.216
134	SAME	2.529.031	952.082	427.198	121.409
135	SCBD	5.772.828	1.081.911	584.431	590.773
136	SCMA	6.138.226	5.001.848	3.426.795	804.149
137	SDPC	1.192.891	2.376.182	1.093.923.908	935.926.818
138	SIDO	3.337.628	2.763.292	1.547.666	368.380
139	SKLT	747.293	1.045.029	356.735	291.349
140	SKRN	1.583.586	560.767	402.475	235.309
141	SMBR	5.538.079	1.995.807	1.358.329	636.408
142	SMDR	8.685.569	6.986.302	3.195.125	2.917.175
143	SMMT	831.965	190.410	57.750	175.830
144	SMRA	23.299.242	5.661.360	10.507.809	7.230.613
145	SMSM	2.801.203	3.933.353	1.853.782	470.116
146	SPTO	2.479.709	2.268.091	1.127.748	641.087
147	SSIA	7.404.167	3.681.834	3.458.662	2.033.129
148	TCID	2.445.143	2.648.754	1.333.428	231.533
149	TDPM	4.405.179	1.199.743	2.383.466	1.077.564
150	TLKM	206.196.000	130.784.000	43.268.000	46.261.000
151	TOBA	7.267.770	6.349.112	2.055.464	1.679.198
152	TOTL	3.228.718	2.783.482	2.670.409	1.945.591
153	TPIA	45.955.250	26.828.354	20.211.377	9.850.700
154	TPMA	1.614.306	635.335	257.099	347.740
155	TRIS	633.014	860.682	439.825	273.186
156	TSPC	7.869.975	10.088.118	5.130.662	2.039.075
157	TURI	6.035.844	13.403.619	2.381.375	1.641.842
158	ULTJ	5.555.871	5.472.882	2.793.521	635.161
159	UNIC	3.423.458	5.074.104	2.554.478	963.914
160	UNTR	116.281.017	84.624.733	55.651.808	48.785.716
161	UNVR	19.522.970	41.802.073	8.325.029	11.134.786
162	VIVA	1.086.791	2.400.197	3.863.718	3.382.175
163	WEGE	5.890.299	5.822.504	5.274.574	2.880.215
164	WEHA	331.404	159.846	22.696	56.398
165	WSBP	15.222.388	8.000.149	10.236.132	7.327.262
166	WTON	8.881.778	6.930.628	5.870.714	5.248.086
167	ZONE	398.437	456.500	298.517	144.608

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Perusahaan dengan total aset tertinggi terdapat pada TLKM dengan jumlah Rp206.196.000.000.000,00 dan perusahaan total aset terkecil terdapat pada LMSH dengan jumlah Rp160.027.000.000,00. Perusahaan dengan penjualan tertinggi terdapat pada TLKM dengan jumlah Rp130.784.000.000.000,00 dan perusahaan dengan jumlah penjualan paling sedikit terdapat pada FMII dengan

jumlah Rp43.232.000.000,00. Perusahaan dengan aktiva lancar tertinggi terdapat pada SDPC dengan jumlah Rp1.093.923.908.000.000,00 dan perusahaan dengan aktiva lancar terendah terdapat pada perusahaan WEHA dengan jumlah Rp22.696.000.000,00. Perusahaan dengan kewajiban lancar tertinggi terdapat pada SDPC dengan jumlah Rp935.926.818.000.000,00 dan perusahaan dengan kewajiban lancar terendah terdapat pada LMSH dengan jumlah Rp17.303.000.000,00.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya diketahui bahwa pergerakan harga saham ISSI dalam kurun 5 tahun terakhir terhitung sejak Tahun 2014 - 2018 selalu berubah-ubah. Pada Tahun 2018 harga saham ISSI menurun (3,24%) dari Tahun 2017 di level 183,889. Namun pada pertengahan bulan September Tahun 2019 ISSI menguat di level 192,062. Hal inilah yang mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh *Dividen Per Share, Basic Earning Power, Total Asset Turn Over dan Working Capital Turn Over Terhadap Harga Saham Pada ISSI Tahun 2018***”

B. Permasalahan

Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu : Apakah DPS, BEP, TATO, dan WCTO berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada Indeks Saham Syariah Indonesia?

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak meluasnya permasalahan yang telah ditetapkan, maka penulis membatasi pembahasan penelitian ini pada hal-hal berikut :

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam ISSI.
2. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu : DPS, BEP, TATO dan WCTO, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga Saham.
3. Konsep modal kerja yang digunakan yaitu konsep kualitatif.
4. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tahun 2018.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah DPS, BEP, TATO dan WCTO berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada ISSI.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa

Sebagai pengaplikasian ilmu dan teori yang telah dipelajari dan didapatkan selama proses perkuliahan. Serta menambah pengetahuan tentang pasar modal Indonesia, terutama dalam masalah investasi khususnya tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.

2. Bagi investor

Sebagai bahan acuan dan tolak ukur serta masukan yang bermanfaat untuk dijadikan alternatif dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

3. Bagi almamater

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama.

F. Kerangka Pemikiran

DPS, BEP, TATO dan WCTO merupakan berbagai rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini. Teori yang mendukung DPS, BEP, TATO dan WCTO adalah teori sinyal (*signaling theory*). Menurut Bringham dan Houston (2011:186) :”Teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut”.

Menurut Wahyudiyono (2014:126) : “DPS artinya jumlah nominal *dividen* per saham yang diterima oleh investor”.

Menurut Widioatmojo (2014:73) : Dividen akan dibagikan perusahaan apabila perusahaan mendapatkan keuntungan. Bila perusahaan emiten memperoleh keuntungan, maka dividen akan dibagikan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Tetapi ada juga perusahaan emiten yang membagikan dividen dua kali setahun, bergantung kebijaksanaan manajemen emiten.

Menurut Harahap (2010:304) : ”*Basic earning power* menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva”.

Menurut Harahap (2010:308) : “*Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh semua aktiva menciptakan penjualan”.

Menurut Kasmir (2013:182) : “Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai ke efektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) : “Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu”. Harga saham menjadi acuan bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Harga saham sangat berfluktuasi menyesuaikan dengan tingkat penawaran dan permintaan. Salah satu cara bagi para investor untuk mengetahui informasi tentang emiten yaitu dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan.

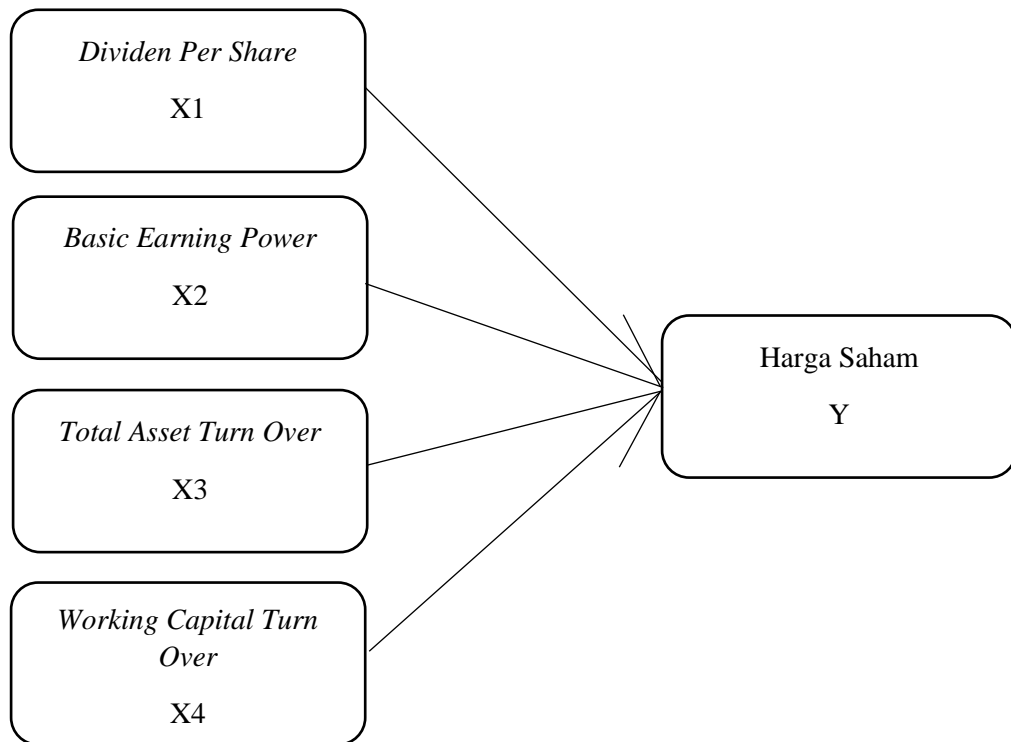
Penelitian yang dilakukan oleh Sukarmiasih dkk (2015) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* Momentum, *Net Profit Margin (NPM)*, *Basic Earning Power (BEP)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Retun Saham* dan *Market Value Added (MVA)*” menyatakan bahwa pengujian secara parsial terhadap variabel independen dengan variabel dependen *return* saham dapat disimpulkan bahwa variabel independen NPM, BEP, ROA, ROE dan EVA Momentum tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan pengujian secara parsial terhadap variabel independen dengan variabel dependen MVA, dapat disimpulkan bahwa NPM, BEP, ROE dan EVA Momentum tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap MVA, namun variabel independen ROA memiliki arah pengaruh positif terhadap MVA. Berdasarkan pengujian secara simultan atau secara bersama-sama variabel independen NPM, BEP, ROA ROE dan EVA Momentum berpengaruh positif terhadap variabel dependen MVA.

Penelitian yang dilakukan oleh Priatinah dan Kusuma (2012) yang berjudul “Pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010” menyatakan bahwa pengujian secara parsial antara variabel independen (ROI, EPS dan DPS) dengan variabel dependen (Harga Saham) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Pengujian secara simultan atau bersama-sama antara variabel independen (ROI, EPS dan DPS) dengan variabel dependen (Harga Saham) juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Fahrurzzi (2018) yang berjudul “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa hasil uji pengaruh simultan (Uji F) secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian secara parsial (Uji t) masing-masing variabel bebas juga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Anshori dan Iswati (2019:13) : “Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengerahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan teknik dokumentasi yaitu data yang bersumber pada catatan dan laporan keuangan dari BEI. Menurut Martono (2016:87) : “Mengumpulkan dokumen atau sering disebut metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian”. Dalam penelitian ini, penulis mengambil data laporan keuangan yang sudah diaudit pada periode 2018.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Martono (2016:76) : “Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam ISSI yang terdaftar di BEI sebanyak 399 perusahaan.

b. Sampel

Menurut Martono (2016:76) : “Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Martono (2016:81) “*Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam

ISSI yang tercatat di BEI dengan kriteria perusahaan yang membagikan dividen yang dapat dilihat pada laporan keuangan dengan jumlah 167 perusahaan pada Tahun 2018.

4. Alat analisis

a. *Dividen Per Share*

$$\text{Dividen Per Share} = \frac{\text{Jumlah Dividen yang Dibagikan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Tandelilin (2010 : 384)

b. *Basic Earning Power*

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Harahap (2010 : 305)

c. *Total Asset Turn Over*

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Harahap (2010 : 309)

d. *Working Capital Turn Over*

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

Kasmir (2013 : 182)

e. **Harga Saham**

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan pada Tahun 2018.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil.

Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Maka hipotesis yang diuji :

- 1) H_0 : Data residual berdistribusi normal
- 2) H_a : Data residual berdistribusi tidak normal.

Maka dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai Sig. atau signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai Sig. atau signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui terjadi tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas yaitu DPS, BEP, TATO, dan WCTO. Cara untuk mengetahui terjadi atau tidaknya

multikolinearitas dapat dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan (2)

Variance Inflation Factor (VIF) :

Maka Hopotesis yang diuji :

- 1) Ho : Data residual tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Ha : Data residual terjadi multikolinearitas.

Maka dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai *tolerance* > dari 0,10 dan nilai VIF < 10 maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- 2) Jika nilai *tolerance* < dari 0,10 dan nilai VIF > 10 maka Ha diterima Ho ditolak.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya Autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan *Run Test*.

Maka hipotesis yang diuji :

- 1) Ho : Data residual tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Ha : Data residual terdapat autokorelasi.

Maka dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai Sig. atau signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai Sig. atau signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Salah satu uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Rank Spearman*.

Maka hipotesis yang diuji :

- 1) H_0 : Data residual tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) H_a : Data residual terjadi heteroskedastisitas.

Maka dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai signifikansi atau Sig. (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi atau Sig. (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

e. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2016:159) Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas, akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk uji linearitas adalah dengan *Lagrange Multiplier*.

Maka hipotesis yang diuji :

- 1) H_0 : Model regresi yang digunakan sudah benar atau linear.
- 2) H_a : Model regresi yang digunakan masih salah atau tidak linear.

Maka dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai c^2 hitung $> c^2$ tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2016:96) : “Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen”.

Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS). Perhitungan regresi linear berganda dapat dihitung sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X₁ : DPS

X₂ : BEP

X₃ : TATO

X₄ : WCTO

7. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Siregar (2015:201) : “Koefisien Korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah kedua variabel”.

Nilai koefisien korelasi diinterpretasikan berdasarkan pedoman sebagai berikut :

Tabel 1.5
Pedoman Keputusan Koefisien Korelasi Berganda

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Siregar (2015:202)

8. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Sujarweni (2015 : 228) : Koefisien determinasi (*goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R² merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R²) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

9. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut Kuncoro (2011:106) : “Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat”.

Dalam penelitian ini uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel bebas yaitu DPS, BEP, TATO dan WCTO mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham.

Maka hipotesis yang diuji :

- a. $H_0 : b_1 = 0$ artinya DPS, BEP, TATO dan WCTO secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- b. $H_a : b_1 \neq 0$ artinya DPS, BEP, TATO dan WCTO secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Maka dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

10. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut Kuncoro (2011:105) : “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat”.

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

a. $H_0 : b_1 = 0$ artinya DPS secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya DPS secara individual mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

b. $H_0 : b_1 = 0$ artinya BEP secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya BEP secara individual mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

c. $H_0 : b_1 = 0$ artinya TATO secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya TATO secara individual mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

d. $H_0 : b_1 = 0$ artinya WCTO secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya WCTO secara individual mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Maka dasar pengambilan keputusan :

1) Jika nilai Sig. atau signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

2) Jika nilai Sig. atau signifikansi $\leq 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sebagai berikut :

1. Uji koefisien korelasi (R) diperoleh nilai sebesar 0,732 menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi kuat antara DPS, BEP, TATO dan WCTO terhadap harga saham.
2. Uji koefisien determinasi (R) diperoleh nilai sebesar 0,536 menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh DPS, BEP, TATO dan WCTO terhadap harga saham sebesar 53,6% dan sisanya 46,4% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
3. Uji F menunjukkan bahwa DPS, BEP, TATO dan WCTO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Uji t menunjukkan bahwa DPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan BEP, TATO dan WCTO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan saran kepada penelitian selanjutnya yaitu :

1. Untuk semua calon investor, sebelum menanamkan modal atau membeli saham suatu perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Dalam penelitian ini investor dapat melihat bahwa variabel yang mempengaruhi harga saham adalah DPS. DPS dapat digunakan investor sebagai bahan acuan untuk investasi jangka panjang.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel bebas lainnya, seperti *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* atau sebagainya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan komprehensif. Menambah periode waktu penelitian untuk mendapatkan penelitian yang lebih akurat. Serta menambahkan sektor atau indeks lainnya.

Daftar Pustaka

- Anshori dan Iswati. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Pers, Surabaya.
- Aziz, Musdalifah dkk. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Deepublish, Yogyakarta.
- Bringham, Eugene, F. dan Joel, F. H. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat, Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2017. Laporan Keuangan, Data Ringkasan Saham Tersedia di www.idx.co.id.
- Darmadji dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat, Jakarta.
- Dipraja, Soleh. 2011. *Siapa Bilang Investasi Emas Butuh Modal Gede? (Rp2000 Ribu Bisa Kok!)*. Tangga Pustaka, Jakarta.
- Dream*. 2019. Indeks Syariah dan Rupiah Kompak Menguat. Diakses Melalui www.dream.com.
- Fahmi, Irfan. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta, Bandung
- Fahruzzi, Andika. 2018. Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Produktivitas*. Vol.5. No.1.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. BPFE Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Grasindo, Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kodrat, David Sukardi. 2010. *Manajemen Investasi*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif. Edisi Keempat*. Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, Yogyakarta.
- Kuswiratmo, Bonifasius Aji. 2016. *Keuntungan & Risiko menjadi Direktur, Komisaris dan Pemegang Saham*. Visimedia, 2016.
- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi Revisi 2. Cetakan Kelima. Rajawali, Jakarta.
- Priatinah, Danies dan Prabandaru Adhe Kusuma. 2012. Pengaruh *Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) Dan Dividen Per Share (DPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Nominal*. Vol. 1.
- Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Septiana, Aldila. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Duta Media Publishing, Pamekasan.
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Kencana, Jakarta.
- Situmorang, Parluhutan. 2010. *Jurus-Jurus Berinvestasi Saham Untuk Pemula*. Transmedia, Jakarta.
- Sugeng, Bambang. 2017. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Deepublish, Jakarta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sukarmiasih, Ni Made, Ni Kadek Sinarwati dan Anantawikrama Tungga Atmaja. 2015. Analisis Pengaruh *Economic Value Added (EVA), Momentum, Net Profit Margin (NPM), Basic Earning Power (BEP), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham Dan *Market Value Added (MVA)*. *E-journal SI AK*. Vol.11. No. 1.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Kanisius, Yogyakarta.
- Wahyudiyono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses, Jakarta.
- Widioatmojo, Sarwidji. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. PT. Jurnalindo Aksara Grafika, Jakarta.
- Widioatmojo, Sarwidji. 2014. *Cara Cepat Investasi Saham Pemula*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Zulfikar. 2016. *Pendekatan Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Deepublish, Yogyakarta.

LAMPIRAN 1

A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		149
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.86045738
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.035
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.613
Asymp. Sig. (2-tailed)		.847

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan, 2020

B. Perusahaan Yang Tidak Dapat Digunakan Dalam Penelitian Selanjutnya

No.	Kode	Nama perusahaan
1	BRNA	PT. Berlina Tbk
2	GIAA	PT. Garuda Indonesia Tbk
3	ISAT	PT. Indosat Tbk
4	JSMR	PT. Jasa Marga Tbk
5	LINK	PT. Link Net Tbk
6	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk
7	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk
8	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
9	PALM	PT. Provident Agro Tbk
10	PJAA	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk
11	PNSE	PT. Pudjiadi & Sons Tbk
12	SCBD	PT. Danayasa Arthatama Tbk
13	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
14	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
15	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk
16	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
17	VIVA	PT. Visi Media Asia Tbk
18	WEHA	PT. Transportasi Indonesia Tbk

C. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_X1	.815	1.226
LN_X2	.737	1.356
LN_X3	.651	1.537
LN_X4	.825	1.212

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data Olahan, 2020

D. Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01302
Cases < Test Value	74
Cases >= Test Value	75
Total Cases	149
Number of Runs	74
Z	-.246
Asymp. Sig. (2-tailed)	.806

a. Median

Sumber : Data Olahan, 2020

E. Uji Heteroskedastisitas

Correlations			Unstandardized Residual
Spearman's rho	LN_X1	Correlation Coefficient	.057
		Sig. (2-tailed)	.491
		N	149
	LN_X2	Correlation Coefficient	.038
		Sig. (2-tailed)	.646
		N	149
	LN_X3	Correlation Coefficient	-.004
		Sig. (2-tailed)	.959
		N	149
	LN_X4	Correlation Coefficient	.041
		Sig. (2-tailed)	.618
		N	149
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	149

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Olahan, 2020

F. Uji Linearitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.130 ^a	.017	-.029	.94285981

a. Predictors: (Constant), Unstandardized Residual(-4), Unstandardized Residual(-3), Unstandardized Residual(-2), Unstandardized Residual(-1)

Sumber : Data Olahan, 2020

G. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.745	.745		1.000	.319
	LN_X1	.508	.043	.747	11.885	.000
	LN_X2	-.178	.078	-.151	-2.277	.024
	LN_X3	.066	.108	.043	.611	.542
	LN_X4	.080	.062	.081	1.303	.195

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data Olahan, 2020

H. Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 ^a	.536	.523	.87233

a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X1, LN_X2, LN_X3

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data Olahan, 2020.

I. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126.341	4	31.585	41.507	.000 ^a
	Residual	109.577	144	.761		
	Total	235.918	148			

a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X1, LN_X2, LN_X3

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data Olahan, 2020.

J. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.745	.745		1.000	.319
	LN_X1	.508	.043	.747	11.885	.000
	LN_X2	-.178	.078	-.151	-2.277	.024
	LN_X3	.066	.108	.043	.611	.542
	LN_X4	.080	.062	.081	1.303	.195

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data Olahan, 2020